

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Era zaman sekarang sangat penting terutama bagi anak-anak yang dilahirkan di era zaman sekarang. Agar terciptanya generasi bangsa yang mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, upaya tidak ada yang bisa dilakukan adalah memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. Sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mana kegiatan ektrakuler dapat membantu untuk meningkatkan peserta didik memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan dapat menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab yang besar. Sedangkan dalam potensi seseorang tidak terwujud

¹ Asbin Pasaribu, “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah”, *Edutech*, Vol. 3, No. 1, (Maret 2017) 12.

begitu saja apabila tidak diupayakan dan seberapa jauh individu tersebut mengupayakan sehingga bisa mewujudkan potensinya menjadi aktual dan terwujud dalam sikap kepribadiannya. Hal ini dapat diperoleh apabila seseorang tersebut memiliki rasa percaya diri terlebih dahulu, sehingga dapat meningkatkan perkembangannya baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu pencapaiannya, dalam upaya membentuk rasa percaya diri peserta didik maka sekolah menerapkan kegiatan Ekstrakurikuler.²

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang non-formal yang mana kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan di luar jam belajar kurikulum standar, kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler atau merupakan aktivitas tambahan, pelengkap bagi pelajaran yang wajib.³

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dalam kelas, dengan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berarti sudah melatih siswa untuk berani dan mau menunjukkan bakat dan keinginan yang tersimpan dalam dirinya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau di Pondok yang diikuti oleh para peserta didik diharapkan dapat membantu masalah- masalah yang telah dialami oleh peserta didik seperti halnya dimana peserta didik tidak dapat

² Ibid.

³ Wahyuddin Nur Nasution dan Siti Halimah “Implementasi Ekstrakurikuler Dalam Membina Kepribadian Santri di Pesantren Pertanian dan Kejuruan (PPK) Salman Alfarisi Kecamatan Serba Jadi” *At-Tazakki*: Vol. 1 No. 1 (Juli-Desember 2017), 79.

berbicara di depan umum dengan adanya mengikuti Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* peserta didik dapat melatih berbicara di depan umum.

Muhadhoroh memiliki makna ceramah atau Pidato. Pidato mempunyai arti suatu seni penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam. Sama dengan halnya dalam ketrampilan berbicara adalah salah satu ketrampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap individu. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap manusia pasti tidak pernah lepas dari aktivitas berbagai cara untuk berkomunikasi, ada banyak cara untuk mengembangkan ketrampilan berbicara, salah satunya adalah pidato. Pidato merupakan salah satu kegiatan yang memerlukan ketrampilan berbicara yang baik dan juga banyak latihan. Sebagaimana dipahami bahwa definisi *Muhadhoroh* diidentikan dengan kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada skill peserta didik.⁴

Dengan adanya kegiatan *Muhadhoroh* dapat mendidik para peserta didik agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam di hadapan umum dengan penuh percaya diri. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi rang yang percaya diri

⁴ Yunus Hanis Syam, *Kiat Sukses Berpidato*, (Jogjakarta: Media Jenius Lokal, 2004), 7.

memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Banyaknya orang yang tidak percaya diri disebabkan karena adanya rasa kurangnya percaya pada diri sendiri, merasa tidak mampu untuk melakukan, selain itu orang tersebut juga akan merasakan cemas, semua itu dikarekan adanya rasa malas, kurang sabar, hal ini yang membuat individu menjadi ragu akan kemampuan dalam diri sendiri.

Pentingnya memiliki Kepercayaan Diri dalam pembelajaran adalah peserta didik dapat mengaktualisasikan diri. Aktualisasi diri adalah kemampuan seseorang untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal kepercayaan diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap.⁵

Namun jika seseorang memiliki kepercayaan diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah untuk frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya. Dengan kepercayaan diri saat maju didepan publik dapat meningkatkan keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Selain itu meningkatkan

⁵ Luxori, Y, *Percaya Diri*, (Jakarta: Khalifa, 2004), 103.

komunikasi dengan baik, memiliki ketegasan, mempunyai penampilan diri yang baik, dan mampu mengendalikan perasaan.

Memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam diri santri dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Anak yang ragu terhadap kemampuan diri sendiri atau tidak percaya diri saat pembelajaran biasanya kurang dapat berbicara atau menyampaikan pesan kepada orang lain. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri peserta didik bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap peserta didik, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri peserta didik saat proses belajar mengajar.

Seperti halnya lembaga pendidikan Pondok Modern al-Islam yang telah menyiapkan wadah sebagai sarana untuk mengasah kemampuan santriwati guna untuk memiliki kemampuan dakwah yang baik, selain itu juga adanya rasa percaya diri pada diri sendiri. Wadah yang telah di siapkan Pondok Modern al-Islam adalah dengan mengadakan program kegiatan *muhadhoroh* sebagai ajang pengembangan rasa percaya diri dan dakwah santriwati.

Dalam kegiatan *muhadhoroh* ini, santriwati dilatih untuk berbicara di depan *audience* guna mengasah kemampuan dakwah yang dimiliki setiap individu. Dengan adanya pelatihan kegiatan *muhadhoroh*, santriwati diharapkan mampu menjawab kebutuhan dan tantangan yang ada pada masyarakat dalam aspek syi'ar Islam.

Dalam hal ini, Pondok Modern al-Islam ini memiliki keunikan tersendiri dalam proses pembelajarannya dengan menggabungkan antara kurikulum nasional, Pondok Modern dan Pondok Salaf. Dengan demikian lembaga ini tidak lantas memberatkan pada satu aspek saja melainkan juga mengupayakan keseimbangan dalam prosesnya. Sebagai contoh diantaranya bahwa selain mengedepankan pelajaran umum, pondok modern juga mengadakan kegiatan guna untuk menjadikan santriwati lebih baik lagi, seperti kegiatan *muhadhoroh* dan lain sebagainya. Sepertihalnya pernyataan yang dikemukakan asrama putri bahwa:

“Pondok modern al-Islam ini menggunakan kurikulum gabungan antara kurikulum pondok modern dan juga dari pondok salaf, dengan adanya dua kurikulum tersebut tidak meningikan satu aspek saja, maka dengan adanya ini di adakan kegiatan sepertihalnya kegiatan *muhadhoroh*, *muzoharoh* atau drama menggunakan 4 bahasa”⁶

Dengan demikian lembaga pendidikan pondok modern tidak hanya mengedepankan aspek kurikulum nasional saja melainkan juga mengupayakan aspek lainnya sebagai upaya pengembangan santriwati.

Pondok Modern al-Islam Nganjuk adalah pondok yang menerapkan Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji tentang peningkatan rasa percaya diri santriwati Pondok Modern al-Islam Nganjuk melalui kegiatan *muhadhoroh*. Mengapa peneliti mengambil kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh*, karena Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan

⁶ Iffah Salimah, Ketua Asrama Putri Pondok Modern Al-Islam, Nganjuk, 26 Juni 2020.

Ektrakurikuler *muhadhoroh* mempunyai dampak yang paling terpenting dalam peningkatan rasa percaya diri dan kehidupan manusia. Kemampuan berbicara seseorang turut menentukan kesuksesan karirnya.

Berbicara merupakan daya pemersatu ampuh yang cenderung dapat mempersatukan kelompok-kelompok sosial. Sebaliknya, berbicara juga dapat menjadi daya pemecah belah, yang cenderung mempertajam perbedaan perbedaan di antara kelompok-kelompok sosial. Dengan kata lain, berbicara dapat mendatangkan damai dan menumbuhkan cinta. Sebaliknya, berbicara dapat pula menimbulkan perang dan menumbuhkan benci tergantung pada kondisi dan situasi.⁷ Pondok Moderen al-Islam ini termasuk tercatat banyak memenangi kejuaraan lomba pidato. Hal ini menarik untuk diteliti karena selain siswa banyak mendapatkan penghargaan apakah mereka menerapkan pembinaan pribadi Islam dalam kehidupan sehari-harinya khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri *Muhadhoroh* ini. Dari latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul tentang **“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* di Pondok Modern Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk”**

⁷ Hanry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai suatu keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 5.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* di Pondok Modern Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk?
2. Bagaimana Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santriwati di Pondok Modern Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala sesuatu yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan permasalahannya.

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* di Pondok Modern Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santriwati di Pondok Modern Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang jelas bagi pembaca. Penulis menjadi dua manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

1. Secara Teoritik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya mengkaji dan mengembangkan kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* sebagai media pembentukan rasa percaya diri Santri.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang manfaat diterapkannya ekstrakurikuler *Muhadhoroh* sebagai upaya membentuk rasa percaya diri Santriwati.

2. Secara Praktis.

- a. Bagi Pondok lain, dapat digunakan sebagai acuan menerapkan Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* sebagai salah satu kegiatan Ekstrakurikuler untuk membentuk rasa percaya diri Santriwati.
- b. Bagi para Ustadz dan Ustadhah, dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan *Muhadhoroh*.
- c. Bagi Santriwati ,dapat digunakan untuk memotivasi diri dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri santriwati melalui kegiatan *Muhadhoroh*.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian penulis merujuk pada beberapa jurnal yang memiliki kesinambungan dengan judul penelitian. Peneliti merujuk kepada jurnal, selain jurnal peneliti juga menggunakan buku untuk referensi. Sebagai bahan pertimbangan peneliti mencoba merujuk pada penelitian sebelumnya. Sepertihalnya skripsi terdahulu.

Sepengetahuan penulis ada beberapa buku, artikel, penelitian yang berkenaan dengan tema yang akan dikaji, diantaranya:

1. Nur nas kurnia nanisanti, “Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler *Muhadhoroh* di MTs Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Tulungagung 2014.⁸ dalam penelitian ini lebih fokus kepada pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan Ektrakurikuler *Muhadhoroh*.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang akan penulis teliti memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama meneliti *Muhadhoroh*. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu lebih fokus untuk meningkatkan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh* sedangkan untuk peneliti ini lebih difokuskan pada meningkatkan rasa percaya diri Santri melalui kegiatan *muhadhoroh*.

2. Ainatul Falastin judul “Strategi Guru Agama dalam Meningkatkan Moral Siswa melalui Ekstrakurikuler Muhadharah dan Muhadatsah di MAN Trenggalek” mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

⁸ Nur nas kurnia nanisanti, “Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler *Muhadhoroh* di MTs Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung”, 2014.

2015.⁹ dalam penelitian ini lebih difokuskan pada Moral Siswa melalui Ekstrakurikuler Muhadharah.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang akan penulis teliti memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama meneliti muhadhoroh, selain itu sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif namun yang membedakan dengan penelitian study terdahulu yaitu penelitian terdahulu tidak hanya meneliti kegiatan muhadhoroh saja, melainkan juga dengan muhadtsah penelitian terdahulu lebih ingin mengetahui strategi guru agama dalam meningkatkan moral siswa melalui kegiatan muhadhoroh akan tetapi untuk penelitian ini difokuskan untuk mengetahui dampak kegiatan *muhadhoroh* dalam meningkatkan rasa percaya diri.

3. Dimas Afrizal dan Aslich Maulana, Jurnal 2018 “Implementasi kegiatan *muhadhoroh* dalam menumbuhkan *life skill* siswa SMK muhammadiyah 2 gresik.” Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus dalam meningkatkan *life skill* siswa.¹⁰

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang akan di tulis peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian jurnal

⁹ Ainatul Falastin, “Strategi Guru Agama dalam Meningkatkan Moral Siswa melalui Ekstrakurikuler Muhadharah dan Muhadatsah di MAN Trenggalek”, 2015.

¹⁰ Dimas Afrizal dan Aslich Maulana, “Implementasi kegiatan *muhadhoroh* dalam menumbuhkan *life skill* siswa SMK muhammadiyah 2 gresik”, *TAMADUN*, Vol. XIX, No. 1, Januari 2018.

terdahulu yaitu sama halnya meneliti kegiatan *muhadhoroh* dan juga sama menggunakan jenis penelitian kualitatif akan tetapi yang membedakan yaitu peneliti terdahulu lebih meneliti *life skill* siswa melalui kegiatan *muhadhoroh* selain itu dari fokus penelitian terdahulu juga beda penelitian terdahulu lebih fokus untuk mengetahui implementasi kegiatan *muhadhoroh* dalam menumbuhkan *life skill* siswa SMK muhammadiyah yang kedua yaitu untuk mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat kegiatan *muhadhoroh*. Dari segi hasil penelitian terdahulu penelitian terdahulu menunjukkan bahwa SMK Muhammadiyah 2 Gresek telah melaksanakan kegiatan *muhadhoroh* dalam menumbuhkan *life skill* serta kepercayaan diri dalam berbicara didepan public.

Akan tetapi untuk penelitian ini lebih fokus untuk meningkatkan rasa percaya diri melalui kegiatan *muhadhoroh*. Selain itu dari segi fokus penelitian, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Modern al-Islam selain itu juga ingin mengetahui dampak kegiatan *muhadhoroh* dalam meningkatkan rasa percaya diri santriwati. Untuk hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan *muhadhoroh* dapat meningkatkan rasa positif pada diri sendiri, memiliki tanggung jawab, dan lebih percaya diri.

4. Aziza maria, jurnal 2018, “Ekstrakurikuler dalam mengembangkan diri peserta didik dilembaga pendidikan” dalam penelitian jurnal ini peneliti

terdahulu lebih fokus untuk mengembangkan diri melalui kegiatan *muhadhoroh*.¹¹

Berdasarkan penelitian terdahulu dan peneliti memiliki persamaan yaitu sama meneliti kegiatan *muhadharoh* dan memiliki persamaan dari fokus penelitian yang pertama yakni ingin mengetahui bagaimana kegiatan *muhadhoroh*, dan sama untuk meningkatkan percaya diri yaitu untuk mengetahui bagaimana kegiatan *muhadhoroh*, perbedaannya terdapat di objek penelitian dengan judul bahwasanya dalam judul penelitian terdahulu tidak tertulis dalam judul melalui kegiatan *muhadhoroh* akan tetapi untuk judul peneliti tertulis dalam judul bahwasanya meningkatkan rasa percaya diri melalui kegiatan *muhadhoroh*, selain hal tersebut juga tertera dalam penelitian dahulu meningkatkan rasa percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler yakni kegiatan *muhadhoroh* dan kaligrafi. Hasil dari penelitian terdahulu bahwa dengan adanya kegiatan *muhadhoroh* dan kaligrafi dapat meningkatkan rasa percaya diri, sabar, teliti dan siswa semakin kreatif.

5. Muhammad khoirul lutfi, Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya 2016, “Penguatan jiwa kepemimpinan siswa melalui eksrtakurikuler *muhadhoroh* di Madrasah Aliyah Darul Ulum Karang Pandan Rejoso Pasuruhan”.¹²

¹¹ Aziza Maria, “Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Dilembaga Pendidikan”, *Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 6, No. 2, (Juli-Desember 2018)

¹² Muhammad Khoirul Lutfi, “Penguatan Jiwa Kepemimpinan Siswa Melalui Eksrtakurikuler *Muhadhoroh* Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Karang Pandan Rejoso Pasuruhan”, 2016.

Penelitian tesis tersebut, lebih fokus untuk meneliti penguatan jiwa kepemimpinan siswa melalui kegiatan *muhadhoroh*. Dalam hal tersebut memiliki persamaan dengan peneliti yaitu samahalnya meneliti kegiatan *muhadhoroh*, selain itu dari jenis penelitian sama menggunakan kualitatif.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan peneliti yaitu dari judul penelitian yang mana penelitian terdahulu meneliti terkait dengan penguatan jiwa kepemimpinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh*, selain itu juga dari objek penelitian, fokus penelitian terdapat tiga fokus penelitian yaitu: 1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadhoroh madrasah Aliyah darul ulum 2. Bagaimana peran kegiatan muhadhoroh dalam penguatan jiwa kepemimpinan siswa di Aliyah Darul Ulum 3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat realisasi kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh* dalam penguatan jiwa siswa di Aliyah Darul Ulum. Sedangkan peneliti menggunakan dua fokus penelitian yaitu: 1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* di pondok modern al-Islam 2. Bagaimana dampak kegiatan *muhadhoroh* dalam meningkatkan rasa percaya diri.